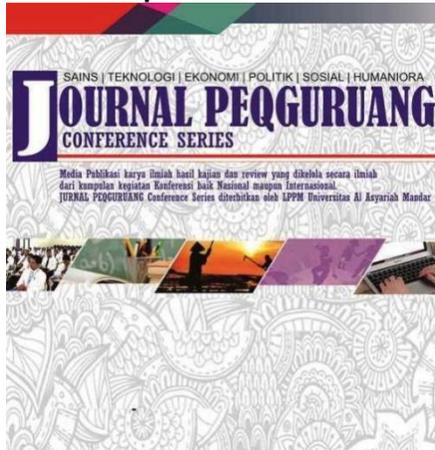


Graphical abstract



PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI SALURAN IRIGASI DUSUN PALECE

¹*Widyawati, ²H.Sukadji Sarbi, ³Dermawan

¹,Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

²Universitas Al Asyariah Mandar.

*Corresponding author

Widyawatirhmn22@gmail.com

Abstract

Garbage is still a problem that until now has not been properly resolved. Therefore, community participation is needed to manage waste so that the environment is maintained and clean. As for the research title, namely "Community Participation in Waste Management in the Dusun Palece Irrigation Canal", it has a formulation of the problem, namely how is community participation in waste management in the Dusun Palece irrigation canal, based on the formulation of the problem this study aims to describe and determine community participation in waste management in palece hamlet irrigation canal. This research uses quantitative research methods. Data collection techniques used are initial observation, questionnaires, documentation. The results of this study indicate that community participation in waste management tends to be high and community participation greatly influences waste management. This is because many community members agree that waste is something that must be disposed of, therefore the community participates in managing waste and then throws it in the trash.

Keywords: *waste, community participation, management*

Abstrak

Sampah masih menjadi masalah yang sampai saat ini belum terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu partisipasi masyarakat sangat diperlukan untuk mengelolah sampah agar lingkungan terjaga dan bersih. Adapun judul penelitian yaitu "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Saluran Irigasi Dusun Palece" memiliki rumusan masalah yaitu bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di saluran irigasi dusun palece, berdasarkan rumusan masalah tersebut penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di saluran irigasi dusun palece. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi awal, kuesioner, dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah cenderung tinggi dan partisipasi masyarakat sangat berpengaruh terhadap pengelolaan sampah. Hal ini dikarenakan warga masyarakat banyak yang menyetujui bahwa sampah adalah sesuatu yang harus dibuang oleh karena itu masyarakat berpartisipasi dalam mengelolah sampah lalu membuangnya ke tempat sampah.

Kata kunci: *sampah, partisipasi masyarakat, pengelolaan*

Article history

DOI: [10.35329/jp.v5i2.4382](https://doi.org/10.35329/jp.v5i2.4382)

Received : 24/06/2023 | Received in revised form : 24/06/2023 | Accepted :30/11/ 20203

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, lingkungan menjadi masalah yang sampai saat ini belum terselesaikan dengan baik. Sebagai warga negara yang baik dan patuh terhadap peraturan yang ada, kita wajib menjaga dan melestarikan lingkungan. Sebagaimana tertuang dalam Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup tentang peran masyarakat pada Pasal 70 yang menyatakan bahwa masyarakat memiliki hak dan kesempatan yang sama dan seluas-luasnya untuk berperan aktif dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Munculnya permasalahan mengenai sampah masih belum terselesaikan dengan baik dan juga tidak terlepas dari perlakuan warga masyarakat yang dapat dikatakan sebagai penghasil sampah. (Setyo Purwendo Nurhidayat) menyatakan bahwa masalah sampah di satu sisi sangat erat kaitannya dengan budaya masyarakat yang tercermin dari kurangnya disiplin dan kurangnya kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan.

Sampah merupakan masalah yang sangat penting terutama bagi masyarakat perkotaan hal ini dapat terjadi karena beberapa faktor yaitu volume sampah yang sangat besar melebihi kapasitas TPS dan TPA, lahan TPA semakin sempit dan tergerus oleh tujuan lain, pengelolaan teknologi yang tidak optimal yang menyebabkan volume sampah meningkat, sampah kompos tidak dikeluarkan dari TPA, pengelolaan sampah tidak memberikan dampak positif bagi lingkungan, pengelolaan sampah tidak efektif dan kurangnya dukungan dari peraturan Pemerintah (H.R Sudrajat).

Partisipasi masyarakat sangat penting agar pengelolaan sampah berjalan dengan baik. Hal ini setara dengan temuan (Dermawan, 2018) dalam judul “Studi Strategi Pengelolaan Sampah” yang menyatakan bahwa penanganan dan pengelolaan sampah tidak cukup didukung oleh teknologi, sarana dan prasarana serta dana yang memadai, namun yang lebih penting adalah partisipasi seluruh komponen masyarakat secara langsung maupun tidak langsung, baik kelompok maupun individu. Masalah sampah dapat dikurangi jika pemerintah bersinergi dengan masyarakat dan memberikan porsi yang lebih besar untuk berpartisipasi aktif dalam pengelolaan sampah.

Dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya. Oleh karena itu, keterlibatan masyarakat sangat penting dalam pengelolaan sampah. Karena tanpa keterlibatan masyarakat, setiap program pengelolaan sampah yang direncanakan sia-sia. Seperti penelitian sebelumnya yang dilakukan (Sri Nurhayati Qodriyatun) bahwa pengelolaan sampah yang baik sesuai dengan UU Nomor 18 tahun 2008 memberikan banyak manfaat bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pengelolaan sampah yang baik dimulai dari sumbernya dengan menerapkan konsep

3R untuk mengurangi timbulan sampah yang perlu dikelola oleh TPA.

Kurangnya partisipasi dan kesadaran masyarakat akan pengelolaan sampah juga menjadi salah satu penyebab menumpuknya sampah, sedangkan lemahnya peraturan terkait hal tersebut juga membuat masyarakat yang ada di dusun palece cenderung tidak peduli jika membuang sampah di saluran irigasi tidak tepat.

Berdasarkan paparan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Pada Saluran Irigasi Dusun Palece”.

2. METODE PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang pada umumnya menggunakan pendekatan deduktif dan induktif. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, menetapkan fakta, membuktikan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, memperkirakan dan memprediksi hasil.

b. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan februari hingga bulan maret dan lokasi penelitian di Dusun palece desa ugibaru kecamatan mapilli kabupaten polewali mandar.

c. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel adalah unit-unit atau kelompok yang memiliki bentuk atau karakter tertentu yang sengaja dipilih, agar dapat diambil data yang dapat digunakan dalam penelitian yang telah dirancang (MP Ul'fah Hernaeny). Populasi adalah seluruh kelompok orang, peristiwa atau hal-hal yang menjadi perhatian peneliti. Oleh karena itu, populasinya adalah 275 KK (kepala keluarga) dan Menurut Sugiyono (2015:81) sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki populasi atau seluruh objek populasi. Sampelnya sebanyak 23 sampel yang dimana pengambilan sampel menggunakan teknik rumus slovin.

d. Instrumen Penelitian dan Teknik Analisis Data

Dalam mengukur variabel penelitian maka digunakan instrumen berupa kuesioner yang disampaikan ke responden menggunakan Skala Likert. Skala likert adalah skala penelitian yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala Likert responden diminta mengisi kuesioner yang mengharuskan mereka menunjukkan tingkat persetujuan mereka terhadap serangkaian pertanyaan.

Teknik analisis data yaitu ata diperoleh dari pengumpulan data menggunakan computer dengan program SPSS, selanjutnya diolah dengan tahap-tahap Editing (pengecekan data), Coding (pemberian kode), Tabulating (menyusun data), Enty yaitu, memasukkan data kedalam komputer untuk dianalisis. Dan penyajian data yang diperoleh dalam bentuk tabel distribusi frekuensi berupa angka-angka disertai dengan penjelasan-penjelasan.

e. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan program aplikasi SPSS dan hipotesis penelitian diuji melalui analisis inferensial sebelum pengujian yang sebenarnya. Tes normalitas dan homogenitas diperlukan untuk analisis. Setelah itu, dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Uji hipotesisnya yaitu Uji determinan R square, Uji statistic parsial (Uji t), dan Uji F (Simultan).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Dusun Palece merupakan salah satu dusun yang berada di Desa Ugi Baru Kecamatan Mapilli. Segmen Kelurahan Mapilli-Ugi Baru dimulai dari titik 1 (199°11'27,655" E 3°24'50,406" S) yang merupakan tiga batas desa antara Bonnebonne-Kelurahan Mapilli-Ugi Baru. Kemudian mengarah ke barat daya mengikuti saluran pembuangan sampah sampai ke titik 2 (119°11'19,644" E 3°25'9,748" S) yang menjadi 3 batas desa antara Kelurahan Mapilli-Segerang-Ugibaru.

Di Dusun Palece memiliki saluran irigasi tepatnya berada di samping jalan poros yang dimana panjang saluran irigasi khusus di daerah dusun palece itu sepanjang kurang lebih 300 meter. (Kepala Dusun Palece, 2023).

b. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, faktor penyebab warga masyarakat yang ada di Dusun Palece membuang sampah di saluran irigasi, salah satu diantaranya adalah karena tersedianya tempat sampah namun tidak memadai dan karena di Dusun Palece juga tidak memiliki TPA (Tempat Penampungan Akhir). Maksud dari tersedianya tempat sampah namun tidak memadai adalah pihak dari Desa Ugi Baru telah menyediakan dan membagikan tempat sampah untuk masing-masing rumah tangga akan tetapi tidak semua rumah tangga memiliki tempat sampah yang telah dibagikan tersebut.

Faktor penyebab membuang sampah sangat berpengaruh terhadap proses pengelolaan sampah yang dimana hal ini sudah dibuktikan melalui Uji Parsial (Uji t) yang memperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang apabila nilai yang signifikan yang diperoleh lebih kecil daripada $\alpha (0,05)$ maka akan berpengaruh.

Kepada pihak desa, alangkah baiknya apabila dana dari desa dibuat untuk membeli tempat sampah lalu membagikan tempat sampah secara adil atau sama rata ke seluruh rumah warga masyarakat yang ada di Dusun Palece dan juga kami berharap bila terdapat TPA khusus di setiap desa agar tidak terjadi pembuangan sampah ke saluran irigasi (Ungkap salah satu responden, Naharuddin).

Walaupun tidak tersedianya TPA dan tempat sampah yang memadai, warga masyarakat yang ada di Dusun Palece tetap berpartisipasi dalam mengelola sampah dengan cara menyediakan tempat khusus di halaman belakang rumah mereka untuk dijadikan sebagai tempat pembuangan sampah. Yang apabila

sampah sudah tergolong banyak maka dikelolalah sampah itu dengan cara membakarnya agar sampah tersebut tidak berserakan di halaman rumah warga masyarakat.

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di saluran irigasi dusun palece cenderung tinggi. Hal ini dikarenakan warga masyarakat banyak yang menyetujui bahwa sampah adalah sesuatu yang harus dibuang dan sampah pada umumnya itu berasal dari warga masyarakat itu sendiri yang apabila tidak dibuang ke TPS (tempat sampah) maka sampah akan bertumpuk dalam setiap harinya.

Hal ini setara dengan penelitian yang dilakukan oleh Dinda Ayu Lokita pada tahun 2011 dengan judul penelitian "Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah (Kasus Pelaksanaan Corporate Social Responsibility PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. di Desa Gunung Sari Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor) yang menyatakan bahwa keberhasilan program ini berkorelasi dengan tingkat partisipasi. Keberhasilan program pengelolaan sampah lebih banyak dipengaruhi oleh keterlibatan masyarakat di dalamnya daripada oleh faktor lainnya. Keuntungan yang paling dialami penduduk adalah peningkatan keahlian pengelolaan sampah, tempat bersosialisasi, serta lingkungan yang bersih dan asri.

Partisipasi tenaga dari warga masyarakat juga dapat mewujudkan lingkungan yang bersih. Seperti yang telah dilakukan oleh warga masyarakat Dusun Palece pada Sabtu, 11 Maret 2023 yang dimana warga Dusun Palece berpartisipasi dalam pengelolaan sampah di saluran irigasi. Banyak dari warga masyarakat terutama bapak-bapak yang turun tangan dan menyumbangkan tenaganya dalam pembersihan saluran irigasi yang ada di Dusun Palece tersebut. Partisipasi ini dilakukan di pagi hari dimana warga masyarakat membawa alat seperti cangkul, garuk, parang dan benda khusus pembersih lainnya untuk dijadikan sebagai alat bantu agar saluran irigasi dapat dibersihkan secara mudah dan cepat.



Gambar 3.1 Partisipasi Masyarakat Dusun Palece

Warga masyarakat dusun palece melakukan pengelolaan, penanganan dan pengurangan sampah yaitu dengan mengambil sampah dari sumber sampah lalu mengumpulkan sampah tersebut untuk kemudian dibakar ditempat yang sudah disediakan di lingkungan rumah warga masyarakat.

Mengambil, mengumpulkan lalu membakar sampah di tempat halaman belakang rumah yang sudah disediakan merupakan salah satu bentuk partisipasi kami dalam mengolah sampah (Ungkap salah satu responden, Hikma).

Hal ini diperkuat dengan jurnal penelitian Erlangga Ariesta dan Holi Bina Wijaya dengan judul Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Daur Ulang Sampah di Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang. Yang menjelaskan, selama tahap pelaksanaan pengelolaan sampah, masyarakat disediakan dua jenis tong sampah di setiap rumah. Setiap keluarga memisahkan sampah rumah tangga mereka untuk memfasilitasi program daur ulang bersama warga yang diadakan setiap dua minggu sekali.

4. SIMPULAN

Berpijak dari penjelasan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Dusun Palece cenderung tinggi dan hal ini didukung oleh uji data yang divalidasi berdasarkan penjelasan yang telah diberikan mengenai Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Saluran Irigasi Dusun Palece.

Partisipasi masyarakat sangat berpengaruh terhadap pengelolaan sampah. Hal ini dikarenakan warga masyarakat banyak yang menyetujui bahwa sampah adalah sesuatu yang harus dibuang oleh karena itu masyarakat berpartisipasi dalam mengolah sampah lalu membuangnya ke tempat sampah dan juga warga masyarakat menyediakan tempat khusus di lingkungan tempat tinggalnya untuk membuang lalu membakar sampah tersebut agar tidak terjadi penumpukan sampah.

Selain itu, warga masyarakat dusun palece juga berpartisipasi dalam pengelolaan sampah dengan cara membersihkan sampah di saluran irigasi dusun palece yang dimana partisipasi ini dapat mewujudkan asas keamanan, asas manfaat, dan asas kebersamaan yang ada di Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 dan tentunya dapat berdampak positif untuk warga masyarakat di dusun palece.

DAFTAR PUSTAKA

Dermawan, D., Lahming, L., & Mandra, M. A. S. (2018). Kajian Strategi Pengelolaan Sampah. UNM Environ. Journals, 1(3), 86.

Lokita, D. A. (2011). Partisipasi Masyarakat dalam Program Pengelolaan Sampah (Kasus Implementasi Corporate Social Responsibility PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. di Desa Gunung Sari, Kecamatan Citeureup, Kabupaten Bogor).

Nurhidayat, S. P. (2006). Mengolah Sampah Untuk Pupuk & Pestisida Organik. Jakarta: Swadaya.

PP, E. A., & Wijaya, H. B. (2014). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Daur Ulang Sampah di Kelurahan Tugurejo, Kecamatan Tugu, Kota Semarang. Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota), 3(3), 382-391.

Qodriyatun, S. N. (2014). Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan sampah berdasarkan UU No. 18 Tahun 2008. Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial, 5(1), 21-33.

Sudrajat, H. R. (2006). Mengelola sampah kota. Niaga Swadaya.

Sugiyono, S. (2010). Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D. Alfabeta Bandung.

Ul'fah Hernaeny, M. P. (2021). Populasi Dan Sampel. Pengantar Statistika, 1, 33.

Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.

Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup